

PENGARUH PROGRAM WIRAUSAHA MERDEKA TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA MENUJU ENTREPRENEUR MUDA DI ERA DIGITAL DAN SOSIAL MEDIA

Alivia Nabila Kinasih; Dr. Eni Setyowati, S.E., M.Si.

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b300200292@student.ums.ac.id

Abstrak

Pada era digital saat ini, banyak pekerjaan yang telah digantikan oleh teknologi atau robot. Persaingan kerja saat ini menjadi lebih ketat untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Solusi yang terbaik untuk permasalahan ini adalah menyiapkan generasi muda untuk memiliki jiwa *entrepreneur* agar nantinya dapat memiliki usaha sendiri. Banyak generasi muda yang menjadi pengangguran dan memiliki jiwa *entrepreneur* adalah salah satu dari sekian banyak alternatif untuk mengatasi terbatasnya lapangan pekerjaan dan mengurangi jumlah pengangguran. Sehingga, pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mendorong pengembangan jiwa *entrepreneur* melalui program pelatihan atau pembinaan kewirausahaan salah satunya adalah program Wirausaha Merdeka. Tujuan program ini adalah untuk memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk belajar, mengasah jiwa kewirausahaan, meningkatkan pengalaman wirausaha, meningkatkan daya kerja mahasiswa, serta mengembangkan diri untuk menjadi *entrepreneur* muda melalui beberapa aktivitas di luar kelas perkuliahan. Metode yang digunakan adalah kombinasi *learning by doing* (belajar dengan melakukan) yaitu berupa pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada teori saja, melainkan langsung mempraktekannya. Metode ini mengajarkan mahasiswa untuk terlibat langsung dengan materi bisnis yang diajarkan sebelumnya dan melihat bagaimana konsep tersebut bekerja dalam praktik kewirausahaan. Rangkaian kegiatan Wirausaha Merdeka meliputi *workshop*, magang, akselerasi *startup*, *pitching*, dan *expo*. Beberapa rangkaian kegiatan tersebut, diteapkan menjadi 4 tahapan, yaitu Tahap Persiapan atau Perencanaan (*Planning*), Tahap Pelaksanaan (*Acting*), Tahap Evaluasi dan Penilaian (*Evaluation and Assessment*), dan Tahap Tindak Lanjut (*Follow Up*). Kesimpulannya, bahwa melalui program ini mahasiswa mendapatkan fasilitas untuk memulai mengembangkan potensi kewirausahaannya. Program ini dapat memberikan mahasiswa pengalaman praktis dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan yang sukses.

kata kunci : Wirausaha Merdeka, digital, sosial media, entrepreneur muda

Abstract

In the current digital era, many jobs have been replaced by technology or robots. Job competition is now becoming tighter to get a decent job. The best solution to this problem is to prepare the younger generation to have an entrepreneurial spirit so that later they can have their own business. Many young people are unemployed and having an entrepreneurial spirit is one of the many alternatives to overcome limited job opportunities and reduce the number of unemployed. Thus, the government has made several efforts to encourage the development of an entrepreneurial spirit through entrepreneurship training or coaching programs, one of which is the Independent Entrepreneurship program. The aim of this program is to provide opportunities for students to learn, hone their entrepreneurial spirit, increase their

entrepreneurial experience, increase their employability, and develop themselves to become young entrepreneurs through several activities outside of the lecture class. The method used is a combination of learning by doing, namely learning that does not only focus on theory, but directly puts it into practice. This method teaches students to engage directly with previously taught business material and see how these concepts work in entrepreneurial practice. The series of Independent Entrepreneurship activities include workshops, internships, startup acceleration, pitching, and expo. Several series of activities are divided into 4 stages, namely the Preparation or Planning Stage (Planning), the Implementation Stage (Acting), the Evaluation and Assessment Stage (Evaluation and Assessment), and the Follow Up Stage (Follow Up). In conclusion, through this program students get facilities to start developing their entrepreneurial potential. This program can provide students with the practical experience and skills needed to become successful entrepreneurs.

Keywords: *independent entrepreneurship, digital, social media, young entrepreneurs*

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan hal yang berbeda dan baru dengan pemanfaatan sumber daya yang ada. Kewirausahaan juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam melihat peluang serta tindakan untuk mewujudkannya, kemampuan mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien, kemampuan untuk menghadapi risiko, serta kemampuan untuk melakukan inovasi dan adaptasi. Berwirausaha dapat memberikan manfaat bukan hanya kepada individu, namun juga kepada masyarakat dan negara. Bagi individu, kewirausahaan dapat dijadikan sebagai sarana meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dibidang manajemen, keuangan, pemasaran, serta kepemimpinan. Bagi masyarakat, kewirausahaan dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Sedangkan bagi negara, kewirausahaan adalah aspek penting karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara dan meningkatkan daya saing.

Pada era digital saat ini, banyak pekerjaan yang telah digantikan oleh teknologi atau robot. Banyak perusahaan yang mengurangi jumlah karyawannya dengan dalih efisiensi. Artinya, persaingan kerja saat ini menjadi lebih ketat untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Solusi yang terbaik untuk permasalahan ini adalah menyiapkan generasi muda untuk memiliki jiwa entrepreneur agar nantinya dapat memiliki usaha sendiri (Farwati & Santosa, 2023). Banyak generasi muda yang menjadi pengangguran dan memiliki jiwa *entrepreneur* adalah salah satu dari sekian banyak alternatif untuk mengatasi terbatasnya lapangan pekerjaan dan mengurangi jumlah pengangguran. Sehingga, pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mendorong pengembangan jiwa *entrepreneur* melalui program pelatihan atau pembinaan kewirausahaan salah satunya adalah program Wirausaha Merdeka.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kewirausahaan Merdeka merupakan bagian dari program Kampus Merdeka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia (KEMENDIKBUDRISTEK). Tujuan program ini adalah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar, mengasah jiwa kewirausahaan, meningkatkan pengalaman wirausaha, meningkatkan daya kerja mahasiswa, serta mengembangkan diri untuk menjadi *entrepreneur* muda melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi bagian dari agen perubahan (*agent of change*) yang dapat menyediakan produk atau jasa yang berkualitas serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mahasiswa sebagai agen penggerak (*agent of driven*) atau wirausahaan yang dapat berperan sebagai penggerak roda perekonomian, seperti mendorong adanya inovasi, menciptakan lapangan pekerjaan dari usaha yang dikembangkannya, serta mahasiswa sebagai agen pelopor (*agent of creator*) untuk meningkatkan potensi baru dalam kewirausahaan di Indonesia (Faridatussalam, Abid, & Hasan, 2023).

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) menjadi salah satu dari beberapa universitas sebagai perguruan tinggi pelaksana program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Wirausaha Merdeka. Pelaksanaan program ini menciptakan berbagai jenis usaha kolaborasi mahasiswa UMS dan mahasiswa luar UMS mulai dari makanan dan minuman, industri peternakan, perkebunan, kerajinan tangan, dan IT berupa pembuatan *website*.

2. METODE

Pelaksanaan program Wirausaha Merdeka menggunakan metode kombinasi *learning by doing* (belajar dengan melakukan) yaitu berupa pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada teori saja, melainkan langsung mempraktekannya. Metode ini mengajarkan mahasiswa untuk terlibat langsung dengan materi bisnis yang diajarkan sebelumnya dan melihat bagaimana konsep tersebut bekerja dalam praktik kewirausahaan. Metode *learning by doing* yang dilakukan dapat berupa pembuatan produk, melakukan magang, penjualan produk, penerapan strategi pemasaran, bagaimana interaksi antara penjual dan pembeli, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat mendukung keberhasilan usahanya. Adapun alur tahapan kegiatan yang dilaksanakan mencakup Tahap Persiapan atau Perencanaan (*Planning*) yaitu melakukan pembelajaran di kelas dan melakukan rancangan bisnis., Tahap Pelaksanaan (*Acting*) berupa penerapan perencanaan bisnis atau kegiatan implementasi., Tahap Evaluasi dan Penilaian (*Evaluation and Assessment*) berupa penilaian atau evaluasi kinerja bisnis, dan Tahap Tindak Lanjut (*Follow Up*) berupa hasil pengamatan yang dilakukan oleh dosen pengawas lapangan

dan penguji program MBKM-Kewirausahaan Merdeka. Hasil dari pengamatan ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengembangan selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kewirausahaan Merdeka dilaksanakan mulai tanggal 3 September 2022 hingga 15 Desember 2022 yang bertempat di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Program ini diikuti oleh lebih dari 800 mahasiswa baik dari Universitas Muhammadiyah Surakarta maupun perguruan tinggi lainnya. Selain itu, adanya partisipasi beberapa dosen pembimbing lapangan ditujukan untuk memantau kinerja serta membimbing mahasiswa untuk menjalankan usahanya. Beberapa UMKM juga ikut andil sebagai sarana belajar mahasiswa di lapangan sehingga harapannya mahasiswa dapat memperoleh pengalaman serta keterampilan yang berharga yang akan berguna untuk menjalankan usaha kedepannya.

Selama periode waktu kegiatan, mahasiswa melaksanakan beberapa rangkaian kegiatan yang harus mereka lalui. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah *workshop* Wirausaha Merdeka. Kegiatan *workshop* dilaksanakan secara *hybrid* dan menghadirkan pemateri serta pakar yang handal dibidangnya. Pada kegiatan ini, mahasiswa mempelajari bagaimana menemukan ide dan peluang bisnis, *leadershippreneur*, etika bisnis, *SWOT BMC* dan *business plan*, praktik digital dan sosial media, serta beberapa materi lainnya yang dapat menunjang kegiatan mahasiswa kedepannya. Kegiatan selanjutnya adalah magang di salah satu UMKM yang dilaksanakan selama total waktu 70 jam. Kegiatan ini dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bertemu dengan profesional dibidang yang diminati. Dari kegiatan magang ini, mahasiswa dapat menemukan ide dan peluang bisnis yang akan dijalankan kedepannya. Selanjutnya, dilakukan kegiatan akselerasi *startup* dimana mahasiswa belajar bagaimana mengembangkan usahanya dengan dukungan teknologi atau sosial media. Seperti yang kita tau, kita hidup di jaman yang apapun membutuhkan bantuan teknologi. Bisnis memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan daya saing. Tujuan melaksanakan akselerasi *startup* ini selain untuk mengembangkan usaha adalah meningkatkan peluang bisnis serta mengembangkan jaringan dan hubungan yang bermanfaat. Setelah pelaksanaan kegiatan magang dan akselerasi *startup*, dilaksanakan kegiatan *pitching*. *Pitching* adalah mempresentasikan ide dan produk yang telah dibuat kedalam bentuk proposal kepada penguji program Kewirausahaan Merdeka dalam upaya meyakinkan untuk menjadi “investor” dan mendukung pelaksanaan bisnis mahasiswa. Setelah proposal mahasiswa disetujui oleh penguji kewirausahaan merdeka, dilaksanakan adalah *expo*. *Expo* adalah kegiatan mahasiswa

memamerkan serta menjual produk dan layanan mereka kepada pelanggan. Kegiatan *expo* dilaksanakan selama empat hari di dua tempat yang berbeda. Dengan adanya kegiatan *expo* dan persiapan yang matang, mahasiswa dapat memanfaatkan *expo* untuk mencapai tujuan bisnis mereka.

Beberapa rangkaian kegiatan diatas, diterapkan oleh penulis dalam pembuatan bisnis bernama “Doyan Jajan” yang akan dijelaskan menjadi 4 tahapan, yaitu Tahap Persiapan atau Perencanaan (*Planning*), Tahap Pelaksanaan (*Acting*), Tahap Evaluasi dan Penilaian (*Evaluation and Assessment*), dan Tahap Tindak Lanjut (*Follow Up*).

3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan yang sangat penting untuk memastikan bisnis dapat berjalan dengan lancar kedepannya. Setelah dilakukan *workshop* atau pembelajaran dikelas dan magang yang dilaksanakan di salah satu perusahaan *Food and Beverage* “Bento Kopi” selama 70 jam, dilakukan rancangan bisnis secara kelompok. Kelompok berisi 5 mahasiswa dan penulis memiliki jabatan sebagai anggota. Dari kegiatan magang yang dilakukan, mahasiswa akan mendapatkan ide bisnis yang akan dikembangkan kedepannya dan inovasi apa yang akan diterapkan. Mahasiswa juga dapat mengetahui segmentasi pasar yang meliputi kondisi demografis, geografis, psikografis, dan perilaku.

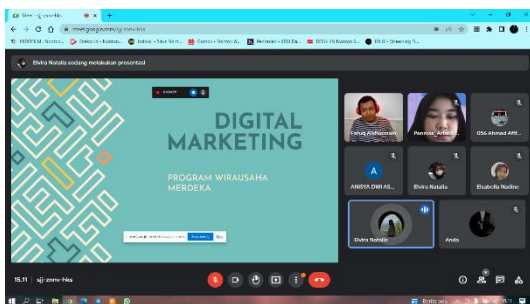
Kemudian, diputuskan bersama tim bahwa produk utama yang diluncurkan adalah *onion ring* atau olahan dari bawang bombai dengan inovasi adanya *mozzarella cheese* / keju mozarella didalamnya. Sedangkan nama usaha yang akan digunakan adalah “Doyan Jajan” diambil dari Bahasa Jawa yang artinya suka jajan atau suka membelanjakan uangnya untuk membeli makanan atau minuman. Pada tahap ini dilakukan pembuatan rencana bisnis “Doyan Jajan” meliputi tujuan, strategi, segmentasi pasar, metode pemasaran, racangan keuangan, beberapa jenis produk pendamping yaitu beberapa minuman olahan teh, soda, dan es permen karet. Penerapan kegiatan akselerasi *startup* diimplementasikan dalam bentuk pembuatan akun sosial media *shopee* dan *instagram* yang diharapkan dapat menunjang penjualan produk. Pada tahap ini juga dilakukan pembuatan logo, daftar menu, konten media sosial, persiapan alat dan bahan, pembagian tugas, dan lain sebagainya.



Gambar 1 pembelajaran di kelas / workshop



Gambar 2 kegiatan magang di Bento Kopi



Gambar 3 kegiatan akselerasi startup



Gambar 4 logo usaha Doyan Jajan

3.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah proposal bisnis disetujui dan mendapatkan dana dari program Wirausaha Merdeka setelah dilakukan *pitching*, selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan yaitu tahap dimana bisnis Doyan Jajan mulai beroperasi dan menerapkan bisnisnya. Dilakukan pengembangan produk *onion ring* menjadi *onion ring mozzarella cheese*. Selain itu, beberapa olahan teh meliputi *original tea*, *lychee tea*, *strawberry tea*, dan *lemon tea*. Kemudian ada minuman bersoda/*squash*, antara lain, *lemon squash*, *strawberry squash* dan *lychee squash*. Lalu, ada menu yang dulu pernah viral, yaitu es permen karet (*Bubblegum Ice*). Pada tahap ini, dilakukan pemasaran produk pertama kali yaitu pada acara *car free day* (CFD) dan dilakukan *advertising* untuk menarik perhatian pelanggan melalui konten media sosial *TikTok* dan *instagram*. kemudian, dilakukan penjualan kedua dengan sistem PO (*pre order*) dimana pelanggan dapat melakukan pemesanan terlebih dahulu sebelum produk tersedia. Pembuatan produk dilakukan setelah rentang waktu PO selesai. Produk yang sudah

siap akan kami antarkan ke alamat pelanggan yang kemudian dilakukan pembayaran setelah pelanggan menerima pesannya.

Selanjutnya, dilakukan kegiatan *expo*. *Expo* pertama dilaksanakan pada tanggal 10-11 Desember 2022 bertempat di Kecamatan Colomadu. Pada *expo* pertama, kami berhasil menjual habis produk *onion ring mozzarella cheese*, olahan teh, dan soda. Selain itu, diterima juga sebuah komplain dari pelanggan terkait produk dagangan kami, yaitu ukuran *onion ring mozzarella cheese* yang kecil sehingga produk terlihat memiliki jumlah yang sedikit. Kemudian, dilaksanakan *expo* kedua pada 13-14 Desember 2022 bertempat di Gor FEB UMS. Dari komplain yang dilakukan pelanggan pada *expo* pertama, kami dapat memperbaiki kesalahan sebelumnya sehingga dapat menjaga kepuasan pelanggan serta menghindari permasalahan yang mungkin akan datang lebih besar dikemudian hari. Dari komplain ini juga, dapat kami anggap sebagai bentuk umpan balik dari pelanggan agar kami dapat meningkatkan produk serta layanan kami. Pada *expo* kedua ini, kami juga berhasil menjual produk *onion ring mozzarella cheese* dengan ukuran yang lebih besar, beberapa olahan teh, olahan soda, dan es permen karet. Dilakukan juga penjualan secara keliling di area Gor FEB UMS oleh salah satu anggota untuk menjual beberapa olahan minuman.



Gambar 5 produk olahan soda / squash



Gambar 6 produk olahan teh / tea based



Gambar 7 produk es permen karet / bubblegum ice



Gambar 8 produk onion ring mozzarella cheese



Gambar 9 kegiatan revisi proposal setelah pitching



Gambar 10 kegiatan expo pertama (Kecamatan Colomadu)



Gambar 11 kegiatan expo kedua (gor FEB UMS)

3.3 Tahap Evaluasi dan Penilaian

Tahap ini dilakukan untuk mengukur kinerja bisnis yang sudah dijalankan apakah berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya. Tujuan tahap ini adalah untuk mengetahui kekurangan dalam bisnis Doyan Jajan sehingga dapat diperbaiki dan ditingkatkan. Dilakukan juga tahap penilaian yang dilakukan oleh kaprodi, dosen pembimbing lapangan (DPL), dan penguji Wirausaha Merdeka. Penilaian kaprodi diambil dari wawancara secara daring terkait bisnis yang sudah dijalankan. Peran DPL sebagai pengawas kegiatan bisnis mahasiswa dapat dijadikan sebagai pendukung penilaian kaprodi. Tahap penilaian ini bertujuan untuk menilai bagaimana pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur* muda setelah melaksanakan beberapa rangkaian kegiatan Wirausaha Merdeka hingga tuntas dalam satu semester.

3.4 Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut ini, penguji program Wirausaha Merdeka melakukan pengawasan terhadap bisnis yang dijalankan mahasiswa dan memantau perkembangannya. Hal ini

bertujuan untuk mengetahui apakah program ini dapat mendorong mahasiswa untuk terus melakukan kegiatan wirausaha dan memberikan manfaat bagi sekitarnya. Dari program ini, mereka juga berharap agar bisnis yang dijalankan mahasiswa dapat berkembang sehingga dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan membantu mereka yang membutuhkan serta dapat membawa manfaat untuk mahasiswa itu sendiri.

Kegiatan Wirausaha Merdeka ini berfungsi sebagai wadah para mahasiswa untuk mengasah pengetahuan, keterampilan, serta menumbuhkan jiwa *entrepreneur* di usia muda. Menumbuhkan jiwa *entrepreneur* dimulai dari minat. Dibuktikan dengan lebih dari 800 mahasiswa yang memiliki minat di bidang wirausaha mengikuti program Kewirausahaan Merdeka. Program ini diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran berijazah yang sedang berkompetisi dalam mencari pekerjaan. Meskipun dilihat dari jumlah lulusan program hanya setengah yang melakukan pengembangan bisnisnya lebih lanjut. Namun setidaknya banyak manfaat yang dapat diambil dari mengikuti program ini, terutama bagi mahasiswa yang mendapatkan modal dasar untuk mendirikan usaha.

Melalui program ini, mahasiswa juga dapat mengetahui bahwa bisnis yang dijalankan dengan melibatkan teknologi digital walaupun tanpa adanya modal yang besar, mahasiswa dapat mempromosikan produknya untuk dijual diberbagai *platform*. Dengan adanya promosi melalui media sosial, maka *market place* akan terbangun lebih mudah dan luas (Maryati & Masriani, 2019). Hal ini diterapkan pada kegiatan bisnis doyan jajan berupa promosi melalui platform media sosial *whatsapp*, *instagram*, *shopee*, dan *tiktok*. Bisnis bidang F&B yang memanfaatkan unsur digital perlu dilakukan perencanaan yang matang. Bisnis perlu mengidentifikasi kebutuhan dan tujuannya, serta memilih teknologi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Bisnis juga perlu mengembangkan strategi untuk mengimplementasikan dan menggunakan teknologi tersebut.

4. PENUTUP

Pelaksanaan beberapa rangkaian kegiatan mulai dari *workshop*, magang, akselerasi *statup*, *pitching*, dan *expo* dalam program Wirausaha Merdeka diharapkan dapat melatih mahasiswa untuk belajar, mengasah jiwa kewirausahaan, meningkatkan pengalaman wirausaha, meningkatkan daya kerja mahasiswa, serta mengembangkan diri untuk menjadi *entrepreneur* muda melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Dengan terciptanya beberapa jenis bisnis oleh mahasiswa membuktikan bahwa adanya pengaruh positif program Wirausaha Merdeka terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur* muda di era

digital dan sosial media. Pemanfaatan unsur digital seperti penggunaan beberapa *platform* sosial media juga mendorong efisisensi, efektifitas, dan daya saing bisnis yang dijalankan oleh mahasiswa. Kesimpulannya, bahwa melalui program ini, mahasiswa mendapatkan fasilitas untuk memulai mengembangkan potensi kewirausahaannya. Program ini dapat memberikan mahasiswa pengalaman praktis dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan yang sukses.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Faridatussalam, S. R., Abid, A. H., & Hasan, N. (2023). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Kalangan Anak Muda Melalui Program Wirausaha Merdeka. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* , 74-80.
- Farwati, S., & Santosa, S. (2023). Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Melalui Pendidikan Kewirausahaan Bagi Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, 61-71.
- Maryati, W., & Masriani, I. (2019). Peluang Bisnis di Era Digital Bagi Generasi Muda Dalam Berwirausaha: Strategi Memperkuat Perekonomian. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 53-58.